

**PENGARUH PENGELOLAAN KAS DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
(STUDI KASUS PADA GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DI
INDONESIA)**

Budi Dharmadi¹, Ronny Buha Sihotang², Judith T. Gallena Sinaga³

Universitas Advent Indonesia

bdharmadi@gmail.com¹, ronny.sihotang@unai.edu², judith.sinaga@unai.edu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial dan simultan atas pengelolaan kas dengan proksi cash ratio dan penggunaan teknologi informasi dengan proksi public support ratio terhadap operating reserve ratio sebagai proksi dari kinerja keuangan organisasi nirlaba. Penelitian ini merupakan studi kasus pada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari 10 kantor wilayah pelayanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia Kawasan Barat periode 2011 – 2020. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan non probability, dengan teknik purposive sampling. Dan teknik analisa data yang dilakukan adalah analisa statistik deskriptif, analisa uji asumsi klasik dan analisa regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26 sebagai alat pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash ratio secara parsial berpengaruh, sedangkan public support tidak berpengaruh terhadap operating reserve ratio sebagai analisa kinerja keuangan organisasi nirlaba, sedangkan secara simultan baik cash ratio dan public support tidak berpengaruh terhadap operating reserve ratio sebagai analisa kinerja keuangan organisasi nirlaba Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia pada periode 2011 - 2020.

Kata kunci: Pengelolaan Kas, Rasio Kas, Penggunaan Teknologi Informasi, Rasio Dukungan Publik, Kinerja Keuangan, Rasio Cadangan Operasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect both partially and simultaneously on cash management with the proxy cash ratio and the use of information technology with the proxy public support ratio on the operating reserve ratio as a proxy for the financial performance of non-profit organizations. This research is a case study of the Seventh-day Adventist Church in Indonesia using a quantitative descriptive research approach. The research data used secondary data in the form of financial reports from 10 regional offices of the Seventh-day Adventist Church in Indonesia Western Region for the period 2011-2020. The sampling technique is to use non probability, with purposive sampling technique. And the data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test analysis and multiple regression analysis using the SPSS version 26 program as a data processing tool. The results showed that the cash ratio partially had an effect, while public support had no effect on the operating reserve ratio as an analysis of the financial performance of non-profit organizations, while simultaneously both the cash ratio and public support had no effect on the operating reserve ratio as an analysis of the financial performance of non-profit organizations of the Seventh-day Adventist Church in Indonesia in the period 2011-2020.

Keyword: Cash Management, Cash Ratio, Use of Information Technology, Public Support Ratio, Financial Performance, Operating Reserve Ratio

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, semua kegiatan usaha baik yang bersifat mencari keuntungan (profit) maupun yang bersifat social (non-profit) tetap dituntut untuk dapat memberikan informasi mengenai kondisi kegiatan usaha yang mereka lakukan. Dan untuk mengetahui kondisi tersebut ada banyak metode atau faktor penilaian yang digunakan, yang pada dasarnya untuk menganalisa keadaan usaha tersebut. Dan satu metode yang sering digunakan adalah menggunakan analisa laporan keuangan. Dimana dalam laporan keuangan yang diperhatikan bukan hanya laba atau keuntungannya saja, tetapi masih banyak analisa rasio lainnya untuk melihat kinerja keuangan dari usaha tersebut.

Analisa Kinerja keuangan menjadi salah faktor penting bagi para investor pada saat mereka ingin menginvestasikan modalnya kepada satu perusahaan, apakah perusahaan tersebut akan dapat memberikan keuntungan atau tidak, karena dalam analisis kinerja keuangan inilah yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Hal ini juga berlaku bagi usaha yang bersifat sosial seperti organisasi nirlaba, dimana kinerja keuangan juga digunakan sebagai salah satu indikator untuk memastikan apakah organisasi nirlaba tersebut memiliki sumber daya keuangan yang cukup atau tidak untuk terus menjalankan program dan layanan yang mendukung misi mereka, dan untuk memenuhi persyaratan akuntabilitas dan transparansi kepada donor, anggota, atau pemangku kepentingan lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Dalam menjalankan operasional keuangan di organisasi nirlaba, pengelolaan kas menjadi salah satu faktor penting, mengingat sumber dana yang

didapatkan oleh organisasi nirlaba adalah sumbangan dari masyarakat atau dari anggotanya, dan bagi sebagian banyak organisasi nirlaba bahwa memperhatikan kas lebih baik dari pada laba, karena kas dikatakan sebagai darah kehidupan dari setiap bisnis. Inti dari manajemen kas adalah untuk memastikan arus kas yang positif demi kelancaran operasi bisnis atau jalannya program dari organisasi nirlaba tersebut. Dimana menurut (Murwanto et al., 2006) pengelolaan/manajemen kas adalah strategi dalam proses pengelolaan kas dan sumber daya likuid lainnya yang dimiliki organisasi secara efektif dan efisien.

Dalam konteks Gereja sebagai organisasi nirlaba, maka pengelolaan kas dapat digambarkan melalui analisa rasio likuiditas, dimana kas menjadi salah satu faktor yang banyak mempengaruhi rasio likuiditas, secara khusus adalah cash rasio, dimana apabila hasil rasio sama dengan satu atau bahkan lebih dari satu, maka dapat dikatakan keuangan organisasi sangat likuid, sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Disamping itu likuiditas mengandung hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (produktivitas), atau ada kecukupan dana cadangan operasi bagi organisasi nirlaba. Karena dalam likuiditas tampak tingkat aksesibilitas modal kerja atau cadangan dana operasi yang diperlukan dalam pelaksanaan operasional. Dengan adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk berfungsi secara ideal dan tidak mengalami kesulitan walaupun dalam krisis moneter sekalipun.

Di sisi lain, menggunakan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan mendasar sebagai alat yang dapat digunakan dalam hal memberikan

dukungan dalam mengelola keuangan sebuah organisasi, terutama dalam mengelola data keuangan dan mempercepat proses akuntansi. Dimana menurut (Kurniawan et al., 2023) perkembangan teknologi informasi menjadi satu dari lima faktor yang mempengaruhi perkembangan manajemen keuangan, dimana dengan penggunaan teknologi informasi maka data keuangan yang diolah akan lebih efisien dan akurat, sehingga akan hal ini sangat membantu bagi manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan dalam hal keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa teknologi informasi dapat berfungsi atau dapat digunakan untuk membantu perorangan ataupun group (organisasi) untuk dapat mengubah dan menyimpan hingga menyebarkan informasi berupa data-data yang akurat dan relevan. Sehingga dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan akan berdampak kepada kepercayaan dan dukungan publik atas organisasi tersebut, dan mereka akan lebih percaya untuk dapat memberikan dukungan dananya.

Sebagai organisasi nirlaba, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangannya secara efektif dan efisien, terutama dalam pengelolaan kas dan bagaimana mengadopsi pemakaian teknologi informasi yang tepat untuk dapat menunjang terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan dapat memberikan suatu laporan keuangan yang tepat guna baik bagi internal organisasi gereja dan juga baik bagi pihak eksternal gereja, dimana semuanya itu akan memberikan dampak kepada kinerja keuangan dari organisasi nirlaba tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Pengelolaan Kas dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba : Studi kasus pada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia”**. Adapun penelitian dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pengelolaan kas terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba,
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba,
3. Mengetahui pengaruh pengelolaan kas dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba.

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan tentang manajemen keuangan organisasi nirlaba, dan juga dapat menjadi masukan yang berguna bagi pengelola keuangan organisasi nirlaba secara khusus gereja.

Organisasi Nirlaba

Organisasi secara umum dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor bisnis, sektor publik dan sektor sosial. Tentu saja, organisasi di sektor bisnis bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan bisnis mereka, tetapi sektor publik dan sektor sosial tidak mengutamakan keuntungan, tetapi memberikan layanan kepada masyarakat dan meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, organisasi di sektor publik dan sosial disebut organisasi nirlaba.

Menurut (Nainggolan, 2005) Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi atau sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama dan bekerja sama untuk

menggapai tujuan tersebut, dan pekerjaan yang dilakukannya tidak hanya sekedar mencari keuntungan semata.

Meskipun organisasi nirlaba tidak menghasilkan keuntungan, namun organisasi nirlaba dapat menghasilkan keuntungan. Namun dari keuntungan yang diperoleh itu organisasi nirlaba tidak diperkenankan membagikan keuntungan kepada anggotanya, melainkan digunakan untuk menaikkan atau menutupi biaya operasionalnya.

Organisasi nirlaba dinyatakan sebagai sebuah entitas dimana dalam kegiatan operasionalnya mendapatkan sumber daya dari pemberi sumber daya seperti donasi dari anggotanya, dan mereka tidak berharap mendapatkan pengembalian apapun dari entitas tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Organisasi nirlaba dapat berupa lembaga keagamaan, pendidikan, rumah sakit dan klinik, organisasi kemasyarakatan, organisasi bantuan hukum publik, organisasi layanan sukarelawan, serikat pekerja, asosiasi profesi, lembaga penelitian, museum, dan lembaga sosial lainnya (Wikipedia, 2020).

Dari beberapa definisi di atas, maka dalam hal ini gereja dikategorikan menjadi organisasi nirlaba dikarenakan gereja terbentuk dari sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan berkerja bersama-sama untuk mencapai tujuannya, dan dalam hal sumber daya yang didapat untuk menjalankan berbagai kegiatan operasionalnya diperoleh melalui sumbangan atau pemberian dari anggota jemaat dan kontributor lainnya, yaitu masyarakat yang tidak mengharapkan imbalan material dari gereja.

Pengelolaan Kas

Secara umum dapat dipahami bahwa kas adalah sumber daya atau aset

yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang paling likuid. Kas yang terdiri dari uang tunai dan saldo bank yang dapat dipakai sewaktu-waktu. Ini bersifat likuid dan berjangka waktu pendek sehingga cepat dapat dicairkan sewaktu-waktu menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa harus menghadapi resiko terjadi pergantian nilai yang signifikan (Murwanto et al., 2006).

Manajemen kas adalah sistem manajemen, perencanaan, dan kontrol perusahaan untuk mempertahankan dan mendayagunakan kas yang menganggur. Menurut (Kasmir, 2010) pengelolaan atau manajemen kas merupakan sebuah sistem pengelolaan arus kas perusahaan dengan tujuan agar tersedianya dana kas yang mencukupi, tidak berlebih dan tidak kurang. Oleh karena itu, manajemen keuangan adalah strategi atau alat untuk mengelola keuangan organisasi secara adil dan efisien. Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam menjaga kelancaran organisasi, sehingga harus memiliki pengelolaan khusus untuk menjamin kelancaran organisasi dengan melakukan analisa rasio keuangan. Salah satu indikator yang berkaitan dengan kas adalah rasio likuiditas, karena rasio likuiditas menggambarkan secara singkat kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2010).

Rasio Kas (Cash Ratio)

Terdapat berbagai jenis rasio likuiditas yang dapat dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan salah satunya adalah rasio kas atau cash ratio, dimana menurut (Kasmir, 2010) rasio kas dipergunakan untuk menilai kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam

menunaikan kewajibannya dengan memperlihatkan seberapa besar uang kas yang tersedia. Keberadaan uang kas ditunjukkan dengan tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas dalam laporan keuangan.

Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi sangat diperlukan di era modern ini saat ini, dimana semakin berubahnya jaman maka semakin berkembang juga teknologi-teknologi yang ada, dan salah satunya adalah teknologi informasi. Pemahaman mengenai teknologi informasi itu sendiri menurut Information Technology Association of America (ITTA) adalah berkaitan dengan administrasi sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat keras dan perangkat lunak komputer, yang mencakup desain, pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan. Teknologi informasi itu sendiri adalah sebuah proses mengubah, menyimpan, memproses, melindungi, mentransmisikan, dan mendapatkan informasi secara aman menggunakan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer. (*Teknologi Informasi: Fungsi, Tujuan, Dan Manfaatnya*, 2020).

Secara sederhananya, maka teknologi informasi dapat dipahami sebagai perpaduan antara sumber daya manusia dengan sumber daya peralatan, yang telah melalui proses perencanaan dalam mengolah data informasi baik keuangan atau informasi lainnya yang akan diinformasikan kepada pihak-pihak pengambil keputusan.

Dalam dunia usaha, sebuah studi penelitian yang dilakukan oleh Li dan Ye pada tahun 1999 (Sarwani, 2022) memperlihatkan bahwa dengan memodali teknologi informasi berdampak pada kinerja keuangan dari sisi *Return on*

Investment dan *Return on Sales*. Tetapi selain hal di atas tersebut, salah satu tujuan penggunaan teknologi informasi adalah untuk efisiensi dan keakuratan pencatatan yang lebih baik sehingga hasil dari laporan dihasilkan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi maka hubungan dukungan publik menjadi relevan dalam konteks penggunaan teknologi informasi pada organisasi nirlaba, karena teknologi informasi memainkan peran sentral dalam mempromosikan dan memperluas hubungan antara organisasi dengan masyarakat, serta meningkatkan transparansi, keterlibatan, dan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, peningkatan proporsi dukungan publik dapat menjadi indikasi bahwa penggunaan teknologi informasi yang efektif telah memperkuat ikatan antara organisasi nirlaba tersebut dengan para pendukungnya dengan menggunakan pendekatan rasio dukungan publik.

Public Support Ratio

Public Support Ratio adalah suatu formula untuk mengukur seberapa besar dana yang diterima suatu organisasi dari masyarakat. Ini adalah rasio dukungan yang disampaikan oleh (Ritchie & Kolodinsky, 2003) dimana rasio ini memperlihatkan apakah organisasi tersebut merupakan lembaga yang mengandalkan sumbangan sukarela atau dapat menghimpun dana sendiri melalui program penggalangan dana. Adapun formula yang digunakan adalah dengan membagi total kontribusi yang didapat dengan total pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi dana sukarela dari semua jenis dana yang dihimpun.

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan menjadi satu acuan khusus yang wajib diperhatikan dan dipahami oleh semua tingkat pimpinan perusahaan. Karena hasil kinerja keuangan adalah salah satu alat pengukur paling penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Hasil kinerja keuangan tersebut bisa dilihat, dievaluasi, dan dianalisis sesuai target pencapaian atau untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan dan apa yang dicapai bisa dianalisis lebih dalam untuk memperbaiki hal-hal yang harus dibuat demi tercapainya kinerja keuangan yang efisien dan efektif atas semua operasional organisasi atau perusahaan.

Beberapa penulis telah memberikan pendapat tentang kinerja keuangan diantaranya, menurut (Hutabarat, 2020) Kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap kinerja masa lalu suatu entitas, menilai sejauh mana entitas tersebut telah menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan prinsip-prinsip keuangan yang tepat. Sedangkan menurut (Rudianto, 2013) kinerja keuangan adalah prestasi atau sebuah hasil pencapaian dari manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu.

Operating Reserve Ratio

Untuk menilai kinerja keuangan tidak hanya dari soal berapa keuntungan yang didapat, apalagi bagi sebuah organisasi nirlaba seperti Gereja yang lebih mempertimbangkan keberlangsungan program atau kegiatan misi dari Gereja tersebut. Sehingga bagi organisasi Gereja menjaga stabilitas keuangan jauh lebih penting, karena dengan keuangan yang stabil maka

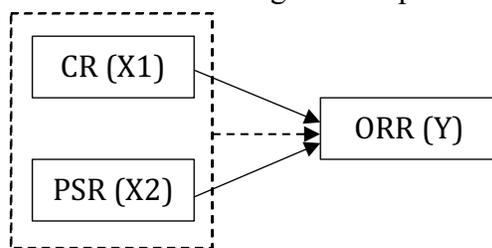
kegiatan dari gereja akan berjalan lebih baik. Oleh sebab itu operating reserve ratio (ORR) atau rasio cadangan operasi dapat digunakan dalam mengukur stabilitas keuangan sebuah organisasi nirlaba, atau untuk di organisasi profit istilah yang lebih dipahami adalah rasio modal kerja (working capital ratio). Menurut (Nonprofit Operating Reserve Initiative Workgroup, 2008) bahwa tidak ada patokan berapa besaran cadangan operasi yang harus dimiliki sebuah organisasi tetapi mereka merekomendasikan bahwa sebuah organisasi minimal harus memiliki cadangan operasi sebesar 25 percent dari total biaya operasional tahunan organisasi atau dengan kata lain rata-rata 3 bulan sebagai patokan dasar yang baik untuk cadangan operasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan type penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana menurut (Sugiono, 2013) rumusan masalah penelitian deskriptif ada dalam pertanyaan keberadaan variabel mandiri dari variabel bebas lainnya, jadi bukan untuk membandingkan dan menghubungkan antar variabel yang ada. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan, merangkum, menafsirkan dan menganalisis data untuk membuat keputusan yang jelas dan obyektif tentang isu-isu terkini. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pengelolaan kas dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja organisasi nirlaba melalui studi kasus pada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel *independen* yaitu pengelolaan kas dengan menggunakan *Cash Ratio* sebagai alat ukurnya dan *Public Support Ratio* sebagai proksi atau alat ukur dari penggunaan teknologi informasi, sedangkan variabel *dependennya* adalah kinerja perusahaan yang di analisis dengan menggunakan *Operating Reserve Ratio*.

Gambar 1. Kerangka konseptual



- H₁ : Pengelolaan Kas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia periode 2011 – 2020.
- H₂ : Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia periode 2011 – 20220.
- H₃ : Pengelolaan Kas dan Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia periode 2011 – 2020.

Populasi penelitian ini menggunakan organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia wilayah bagian barat yang terbagai menjadi 10 wilayah pelayanan, dimana disetiap wilayah ada satu kantor pusat wilayah Gereja. Subyek penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan

keuangan dari 10 kantor pusat wilayah tersebut dari tahun 2011 – 2020. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *non-probabilitas* dengan memilih *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya, yaitu pengumpulan sampel ditentukan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian ini.

Dalam pengolahan data penelitian ini untuk menghasilkan analisa data dan perhitungan yang dapat menunjukkan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu menggunakan program SPSS windows versi 26 dengan melakukan Analisis uji statistik deskriptif untuk dapat memahami makna data dengan lebih jelas, uji kelayakan data yaitu uji asumsi klasik yang terdiri uji uji normalitas (*kolmogrov Smirnov*), uji multikolineritas (*Tolerance & VIF*), uji heteroskedastisitas (*uji park*) dan uji autokorelasi (*durbin watson*) dan langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda dengan melihat uji t , uji F dan analisa koefisien determinasi sebagai uji hipotesisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan keistimewaan dari sampel yang digunakan. Dengan menggunakan statistik deskriptif, kita dapat dengan mudah mendapatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu cash ratio dan dukungan publik sebagai variabel bebas, serta operation reserve ratio (ORR) sebagai variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran data secara

statistik kepada pembaca agar mereka dapat dengan mudah memahaminya. Hasil

uji statistic deskriptif untuk setiap variabel disajikan pada table 1 di bawah ini.

Table 1: **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Cash Ratio	100	.27	82.12	3.7179	8.54415
X2_Public Support	100	.45	.94	.7642	.09895
Y_Operating Reserve	100	-.47	.78	.1733	.12860
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Dari Tabel 1 di atas didapati bahwa nilai *cash ratio* nilai terkecilnya adalah 0.27 dan terbesar diangka 82.12 dan nilai rata-ratanya 3.7179 serta nilai standar deviasinya diangka 8.54415. Dari data ini penelitian dapat disimpulkan bahwa rentang nilai *cash ratio* dari 0.27 hingga 82.12 menunjukkan variasi yang sangat besar dalam proporsi kas terhadap aset organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada keragaman besar dalam pengelolaan kas di antara sampel organisasi nirlaba yang diteliti, hal ini senada dengan nilai standar deviasi yang tinggi dari nilai *cash ratio* (8.54) yang dapat mencerminkan variasi dalam kebijakan dan praktik pengelolaan kas. Tetapi dari nilai rata-rata *cash ratio* mencapai angka 3 berarti pengelolaan kas sudah cukup baik sehingga kas yang dimiliki bisa dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sehubungan dengan *public support ratio* (dukungan publik) nilai terkecilnya adalah 0.45 dan nilai terbesarnya adalah 0.94 dengan nilai rata-ratanya 0.7639 serta nilai standar deviasi diangka 0.0991468 maka, rentang nilai untuk ukuran dukungan publik 0.45 hingga 0.94 menunjukkan bahwa mayoritas pendukung memberikan tingkat dukungan yang relatif seragam terhadap organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa organisasi mungkin memiliki basis pendukung yang stabil dalam masyarakat, dan nilai standar deviasi yang rendah (0.099) menunjukkan bahwa tingkat variasi dalam tanggapan dukungan publik terhadap organisasi cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pendukung memiliki persepsi yang seragam terhadap dukungan terhadap organisasi gereja, dengan sedikit variasi dalam tingkat dukungan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan nilai rata-rata yang lebih dekat dengan nilai maksimum yaitu 0.76 ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tingkat dukungan yang relatif tinggi terhadap organisasi. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa organisasi melakukan transparansi laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang baik di mata masyarakat dan mendapatkan dukungan yang kuat dari pendukungnya, dan hal ini bisa menjadi aset penting bagi organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat.

Dari hasil penelitian ini juga didapati *operating reserve ratio* memiliki nilai rata-rata 0.693 dan nilai standar deviasinya 0.5141306, Sedangkan nilai terkecilnya -0.47 dan nilai maksimumnya

diangka 3.13. Dari hasil uji ini maka rentang nilai untuk *operating reserve ratio* (-0.47 hingga 3.13) cukup luas, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat cadangan operasional yang dimiliki oleh organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa organisasi mungkin memiliki cadangan operasional yang kuat, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan atau membangun cadangan yang memadai. Hal ini senada dengan nilai standar deviasi yang tinggi 0.514 menunjukkan adanya keragaman besar dalam kebijakan dan praktik pengelolaan cadangan operasional di antara organisasi nirlaba. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.69, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, organisasi memiliki tingkat cadangan operasional yang cukup moderat. Namun, perlu diperhatikan bahwa nilai rata-rata ini bisa dipengaruhi oleh adanya outliers atau nilai

ekstrem dalam sampel data. Tetapi nilai negatif pada nilai minimum -0.47 menunjukkan bahwa ada beberapa organisasi yang mungkin menghadapi defisit dalam cadangan operasional mereka, yang dapat menimbulkan risiko keberlanjutan keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan dan pemantauan cadangan operasional oleh organisasi.

Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis linier berganda, uji asumsi klasik merupakan kriteria penting untuk memeriksa data statistik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi keabsahan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis klasik adalah sebagai berikut:

➤ Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12526071
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.045
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Dari tabel 2 didapati nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.195 dimana hal ini lebih

> dari 0.05 yang artinya data terdistribusi secara normal.

➤ Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas (Tolerance & VIF)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.183	.099		1.850	.067		
	X1_Cash Ratio	.003	.002	.221	2.208	.030	.983	1.018
	X2_Public Support	-.029	.129	-.022	-.223	.824	.983	1.018

a. Dependent Variable: Y_Operating Reserve

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Dari tabel 3 didapati nilai tolerance variabel independen baik itu *Cash Ratio* dan *Public Support* > dari 0.100 yaitu masing-masing variabel independen bernilai 0.983, sedangkan nilai VIF < 10.00 yaitu 1.018 untuk setiap variabel

independennya maka, dapat disimpulkan Asumsi Multikolinearitas sudah terpenuhi, atau dengan kata lain dalam data penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

➤ Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (*Uji Park*)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.808	1.860		-2.047	.043
	X1_Cash Ratio	.011	.028	.041	.403	.688
	X2_Public Support	-2.640	2.429	-.111	-1.087	.280

a. Dependent Variable: LN_Res

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Dari tabel 4 didapati nilai signifikansi variabel independen *cash ratio* bernilai 0.688 dan nilai *public support ratio* adalah 0.280 dimana keduanya memiliki nilai signifikansi > dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas

sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

➤ Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 ^a	.048	.028	.12655	1.788

a. Predictors: (Constant), X2_Public Support, X1_Cash Ratio

b. Dependent Variable: Y_Operating Reserve

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidak pengaruh dari variabel *independen* yang terdiri dari *cash ratio* sebagai pengelolaan kas dan *public support ratio* sebagai ukuran penggunaan teknologi informasi terhadap variabel *dependen* yaitu kinerja keuangan (*operating reserve ratio*).

Dari tabel Durbin-Watson untuk k (2) dan N (100) didapati nilai dU=1.7152 dan dL=1.6337. Sedangkan nilai hasil uji autokorelasi DW (d) = 1.788. Sehingga dU (1.7152) < d (1.788) < 4-dU (2.2848). Hasil ini sesuai dengan kriteria dalam uji autokorelasi yang menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi apabila nilai dU < d < 4-dU.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.183	.099		1.850	.067
X1 Cash Ratio	.003	.002	.221	2.208	.030
X2 Public Support	-.029	.129	-.022	-.223	.824

a. Dependent Variable: Y_Operating Reserve

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2023

Dari tabel 6 di atas, maka notasi analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependennya* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + CR - PSR + e$$

$$= 0.183 + 0.003 (\text{Cash Ratio}) - 0.029 (\text{Public Support}) + e$$

Makna nilai konstanta sebesar 0.183 artinya apabila nilai *cash ratio* dan *public support ratio* nilainya adalah 0, maka kinerja keuangan organisasi (Y) nilainya adalah 0.183. Nilai koefisien regresi variabel *cash ratio* sebesar 0.003, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen *cash ratio* nilainya meningkat 1, maka nilai variabel kinerja keuangan organisasi mengalami peningkatan sebesar 0.003, sedangkan nilai koefisien regresi

variabel *public support ratio* sebesar - 0.029, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *independen public support ratio* nilainya meningkat 1, maka nilai variabel kinerja keuangan organisasi mengalami penurunan sebesar 0.029.

Uji t parsial berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t hitung

Uji t dalam penelitian statistik adalah untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, dalam hal ini nilai signifikansi < 0.05 atau nilai t hitung > t tabel. Dalam penelitian ini formula t tabel adalah t tabel = t (α/2 ; n-k-1) dimana α = 0.05, n adalah banyaknya data analisa = 100, k adalah jumlah variabel independen = 2.

$$\begin{aligned} \text{Maka nilai t tabel} &= (0.05/2 ; \\ &100 - 2 - 1) \\ &= (0.025 ; \\ &97) \\ &= 1.98472 \end{aligned}$$

Dari tabel 6 didapati nilai signifikansi *cash ratio* 0.030 dan *public support ratio* 0.824, sedangkan dari nilai t hitung *cash ratio* adalah 2.208 dan *public support ratio* adalah -0.223. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi *cash ratio* $0.030 < 0.05$ maka secara parsial H_1 diterima, artinya *cash ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*operating reserve ratio*) dan hal ini sejalan dengan uji t dimana nilai t hitung *cash ratio* $2.208 > t$ tabel *cash ratio* 1.98472. Hasil uji penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Satar & Haelani, 2016) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas dengan menggunakan *cash ratio*

sebagai alat ukurnya berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja.

Untuk analisa *public support ratio* nilai signifikansi $0.824 > 0.05$ maka secara parsial H_2 ditolak, artinya *public support ratio* sebagai ukuran keberhasilan penggunaan teknologi informasi pada penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*operating reserve ratio*) dan hal ini sejalan dengan uji t dimana nilai t hitung *public support ratio* $-0.223 < t$ tabel *public support ratio* 1.98472. Dimana hasil uji penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saifudin & Munari, 2023) dimana dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji F simultan berdasarkan nilai signifikansi nilai F hitung

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.078	2	.039	2.441	.092 ^b
	Residual	1.553	97	.016		
	Total	1.632	99			

a. Dependent Variable: Y_Operating Reserve
b. Predictors: (Constant), X2_Public Support, X1_Cash Ratio

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2023

Uji F dalam penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Jika nilai signifikansi < 0.05 atau nilai F hitung $> F$ tabel maka terjadi pengaruh secara simultan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dari tabel 7 didapati bahwa nilai signifikansi kedua variabel *independen* 0.092, sedangkan nilai F

hitungnya adalah 2.441. Sedangkan nilai F tabelnya adalah sebagai berikut:

- $F \text{ tabel} = F(k ; n-k)$ dimana n adalah banyaknya data analisa = 100, k adalah jumlah variabel *independen* = 2.
Maka nilai F tabel = $(2 ; 100 - 2)$
 $= (2 ; 98)$
 $= 3.09$

Maka dari data di atas karena nilai signifikansi variabel independen yaitu *cash ratio* dan *public support ratio* $0.092 > 0.05$ maka H_3 ditolak secara simultan, artinya variabel *independen* baik *cash ratio* dan *public support ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap

variabel *dependen* yaitu kinerja keuangan (*operating reserve ratio*). Hal ini sejalan dengan hasil uji F dimana nilai F hitung $2.441 < F$ tabel 3.09.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 ^a	.048	.028	.12655	1.788

a. Predictors: (Constant), X2 Public Support, X1 Cash Ratio

b. Dependent Variable: Y Operating Reserve

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2023

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R Square dari penelitian ini yaitu sebesar 0.048 hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *cash ratio* dan *public support ratio* berpengaruh terhadap *operating reserve* sebagai analisa kinerja keuangan organisasi sebesar 4.8% dan sisanya 95.2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model regresi ini.

PENUTUP

Dari analisa data penelitian didapatkan beberapa hal yang dapat kita simpulkan antara lain adalah:

1. pengelolaan kas yang diukur menggunakan Cash Ratio (CR) menunjukkan ada pengaruh yang parsial terhadap kinerja keuangan yang diukur dari stabilitas keuangan yaitu Operating Reserve Ratio (ORR). Maka hipotesis bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa apabila kita dapat melakukan pengelolaan kas lebih baik dan menjaga nilai kewajiban tidak terlalu besar maka akan

berdampak kepada meningkatnya cadangan operasi sehingga terjadinya tingkat kestabilan keuangan organisasi menjadi lebih baik.

2. Penggunaan teknologi informasi yang diukur menggunakan pendekatan Public Support Ratio (PSR) menunjukkan secara parsial tidak adanya pengaruh terhadap *operating reserve ratio* sebagai analisa kinerja keuangan pada organisasi. Maka hipotesis bahwa *public reserve ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini bisa saja kita pahami mengingat data penelitian menggunakan studi kasus pada gereja dimana sumbangan yang diberikan oleh anggota gereja bukan dilatarbelakangi semata-mata oleh adanya suatu laporan keuangan yang transparan karena dampak penggunaan teknologi informasi tetapi lebih kepada dorongan teologis.
3. Cash Ratio dan Public Support Ratio secara simultan tidak berpengaruh terhadap *operating reserve ratio* sebagai analisa kinerja keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini bahwa pengelolaan kas dan

- penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.
4. Berdasarkan hasil penelitian dimana nilai koefisien determinasi R Square adalah 0.048 atau 4.8% hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu cash ratio dan public support ratio berpengaruh terhadap operating reserve sebagai analisa kinerja keuangan organisasi sebesar 4.8% dan sisanya 95.2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model regresi ini.
 5. Melihat nilai R Square untuk variabel independen dalam penelitian ini cukup kecil maka disarankan untuk menambahkan rasio keuangan lainnya karena ada 95.2% yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. In *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45* (Revisi 2011). DSAK-IAI. <https://blog.ecampuz.com/wp-content/uploads/2019/04/PSAK-No.-45-Pelaporan-Kuangan-Entitas-Nirlaba-Revisi-2011.pdf>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Kencana Prenada Media.
- Kurniawan, Y. J., Sjahrudin, H., Nuraeni, Swaputra, I. B., Astakoni, I. M. P., Hakim, L., Totong, J., Arini, D. U., Ali, H., & Agustina, E. S. (2023). *Digitalisasi Manajemen Keuangan* (I. P. Kusuma, Ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Murwanto, R., Insyafiah, & Subkhan. (2006). *Manajemen Kas Sektor Publik* (Tim LPKPAP, Ed.; Pertama). Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah (LPKPAP).
- Nainggolan, P. (2005). *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. PT Raja Grafindo Persana.
- Nonprofit Operating Reserve Initiative Workgroup. (2008). *MAINTAINING NONPROFIT OPERATING RESERVES An Organizational Imperative for Nonprofit Financial Stability*. <https://www.nonprofitaccountingbasics.org/sites/default/files/01-OperatingReservesWhitePaper2009.pdf>
- Ritchie, W. J., & Kolodinsky, R. W. (2003). Nonprofit organization financial performance measurement: An evaluation of new and existing financial performance measures. *Nonprofit Management and Leadership*, 13(4), 367–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/nml.5>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Saifudin, A., & Munari, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sdm, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2470–2480. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5942>
- Sarwani. (2022). *Manajemen Teknologi* (T. Taryo, Ed.; Pertama). Cipta Media Nusantara.
- Satar, M., & Haelani, T. (2016). **PENGARUH PROFITABILITAS**

DAN LIKUIDITAS TERHADAP
MODAL KERJA (Studi Empiris
Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk).
Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi,
7(3), 62–79.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (1st ed.). Alfabeta.

Teknologi Informasi: Fungsi, Tujuan, dan Manfaatnya. (2020, November 6).
https://idcloudhost.com/blog/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaat-teknologi-informasi/#Pengertian_Teknologi_Informasi.